

EVALUASI PROGRAM *INTEGRATED FARMING SYSTEM* BERBASIS JAGUNG DI KABUPATEN KARAWANG

Evaluation Integrated farming system Program Of The Corn-based In Karawang District

Wahyu Irwansyah^{1,*}, Sulistyono Sidik Purnomo²⁾, Yeni Sari Wulandari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

^{2,3)} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

* E-mail: wahyuirwansyah27@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024 | Direvisi: 2 Februari 2024 | Disetujui: 15 Maret 2024

ABSTRACT

The Integrated Agriculture Program is the development of an agricultural system that combines livestock and agricultural activities in an integrated manner. The corn-based integrated farming system program in Karawang Regency was formed to increase benefits for the community and the environment. To see how the program is achieving its goals, it is necessary to evaluate its implementation and results. The aim of this research is to identify and analyze the implementation and results of the program for each farmer group receiving assistance in Karawang Regency. The research methods used are qualitative and quantitative methods presented in descriptive form. The research resource persons were farmer groups receiving assistance for the corn-based integrated farming system program in Karawang Regency. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques model Miles and Huberman (1984) flow model, quantitative data analysis includes calculations of receipts, total costs, and revenues. The results showed that there were obstacles faced by farmer groups such as disease attacks on ducks, ducks did not produce optimally, were attacked by caterpillar pests on corn plants, budget constraints, the implementation of corn planting did not run completely, hampered the achievement of program goals until the program stopped and did not continue. Economically, the program does not create an increase in income. Impact on the environment in the form of utilization of livestock waste. Socially, it can provide new experiences for farmers, especially intensive livestock management.

Keywords: *Evaluation, Integrated farming system, Program, Revenue*

ABSTRAK

Program pertanian terpadu merupakan pengembangan sistem usahatani yang memadukan antara kegiatan peternakan dan pertanian secara terintegrasi. Program *integrated farming system* berbasis jagung di Kabupaten Karawang dibentuk untuk meningkatkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk melihat jalannya program dalam mencapai tujuan, diperlukan evaluasi pelaksanaan serta hasilnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan dan hasil program pada masing-masing kelompok tani penerima bantuan di Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Narasumber penelitian adalah peserta kelompok tani penerima bantuan program *integrated farming system* berbasis jagung Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif model Miles

and Huberman (1984) *flow model*, analisis data kuantitatif meliputi perhitungan penerimaan, total biaya, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok tani seperti serangan penyakit pada itik, itik tidak berproduksi secara maksimal, serangan hama ulat pada tanaman jagung, keterbatasan anggaran, pelaksanaan penanaman jagung tidak berjalan sepenuhnya, menghambat tercapainya tujuan program hingga program terhenti dan tidak berlanjut. Secara ekonomi program tidak menciptakan peningkatan pendapatan. Dampak terhadap lingkungan berupa pemanfaatan limbah ternak. Secara sosial dapat memberikan pengalaman baru bagi petani dalam pengelolaan ternak secara intensif.

Kata kunci: Evaluasi, *Integrated Farming system*, Pendapatan, Program

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan hal yang seolah-olah hadir dan menjadi bagian dari masyarakat. Kemiskinan menjadi indikator ketidaksejahteraan suatu masyarakat. Semakin besar jumlah orang miskin menunjukkan kegagalan para penyelenggara negara (pemerintah). Kecemasan terhadap kondisi kemiskinan itu sebenarnya tidak saja dimiliki oleh pengelola negara, tetapi juga mereka yang mengalami. Pertambahan orang miskin itu tidak terlepas dari kegagalan berbagai program pembangunan (Sadewo *et al.*, 2015).

Berdasarkan data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Terdapat lima Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang menjadi prioritas pengurangan kemiskinan ekstrem pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin ekstrem mencapai 460.327 jiwa dengan jumlah rumah tangga miskin ekstrem 107.560 RT. Lima kabupaten tersebut adalah Kabupaten Cianjur dengan tingkat kemiskinan ekstrem 4% jumlah penduduk miskin ekstrem 90.480 jiwa; Kabupaten Bandung dengan tingkat kemiskinan ekstrem 2,46% jumlah penduduk miskin ekstrem 93.480 jiwa; Kabupaten Kuningan dengan tingkat kemiskinan ekstrem 6,36% jumlah penduduk miskin ekstrem 69.090 jiwa; Kabupaten Indramayu dengan tingkat kemiskinan ekstrem 6,15% jumlah

penduduk miskin ekstrem 106.690 jiwa; serta Kabupaten Karawang dengan tingkat kemiskinan ekstrem 4,51% jumlah penduduk miskin ekstrem 106.780 jiwa.

Di Kabupaten Karawang tingkat kemiskinan tahun 2020 mencapai 195.410 jiwa atau 8,26% dari 2,3 juta jumlah penduduk, dari 195.410 jiwa penduduk miskin tersebut sebanyak 4,51% atau 106.780 jiwa dikategorikan berada pada tingkat kemiskinan ekstrem. Dengan tingkat garis kemiskinan rupiah/kapita/bulan di Kabupaten Karawang pada tahun 2019 sebanyak Rp440.347,- tahun 2020 Rp466.152,- dan tahun 2021 Rp494.201,-.

Adanya permasalahan kemiskinan dan dilandaskan oleh rencana strategis Kementerian Pertanian yaitu arah kebijakan dan strategi untuk menjaga ketahanan pangan nasional, kondisi yang ingin dicapai untuk terjaganya ketahanan pangan nasional adalah stabilnya pasokan pangan, akses pangan mudah dan murah serta distribusi pangan yang lancar. Adapun strategi yang dilakukan salah satunya adalah mengembangkan sistem pertanian terpadu (pola integrasi tanaman-ternak). Maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang mengajukan program pertanian terpadu (*Integrated farming system* berbasis jagung).

Melihat fakta di lapangan bahwa terdapat kegiatan pelaksanaan program

masih berjalan, namun ada pula yang terhenti. Hal tersebut mempengaruhi tercapainya keberhasilan program berupa tujuan ekonomi, tujuan lingkungan dan tujuan sosial.

Penelitian Dewi *et al* (2020) tentang "Evaluasi Program sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri)", ditujukan untuk mengetahui efektivitas dari program Simantri di desa Mengani, dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Pelaksanaan tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif. Saputra *et al*, (2022), melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Pemberdayaan Petani Melalui Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)". Hasil penelitian : secara keseluruhan adanya pemberdayaan di Desa Muncar bagi petani kopi telah mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga terjadi peningkatan pada sumber ekonomi pendapatan keluarga.

Penelitian Jaya *et al*, (2022) tentang "Evaluasi Dampak Program Pengembangan Pertanian Terpadu (Pepadu) pada Kelompok Tani Ternak Sari Buana di Desa Manistutu Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana". Kesimpulan penelitian adalah : dampak teknis program pengembangan pertanian terpadu tersebut tergolong sangat baik, dampak ekonomi tergolong sangat baik dan dampak sosial program tergolong sangat baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut di atas, juga mengenai evaluasi program dengan metode CIPP, namun program dan lokasinya berbeda dilakukan mengenai proses pelaksanaan serta hasil program *integrated farming system* yang di Kabupaten Karawang, berbeda dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi pelaksanaan program pertanian terpadu pada masing-masing kelompok tani penerima bantuan di

Kabupaten Karawang. 2. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program pada masing-masing kelompok tani penerima bantuan di Kabupaten Karawang. Diharapkan dapat membantu dalam pengumpulan, pengorganisasian dan analisis informasi tentang pelaksanaan dan hasil program yang telah direncanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karawang, tepatnya di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kec. Cilamaya Kulon di Desa Sumurgede, Kec. Batujaya di Desa Segaran, dan Kec. Pangkalan di Desa Ciptasari. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut telah ditetapkan oleh pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang sebagai penerima bantuan program pertanian terpadu.

Teknik pengambilan sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diperlukan. Metode ini lebih sesuai digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2022). Narasumber sebanyak 8 orang, terdiri dari pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, petani penerima bantuan program, dan staff Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih bersifat mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan umumnya berbentuk angka-angka dan dapat dihitung

atas variabel-variabel yang telah dioperasionalkan (Suharsaputra, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data didasarkan pada komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. Komponen dan indikator yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. *Context*: Mengidentifikasi latar belakang dan tujuan yang mendasari disusunnya suatu program.
2. *Input*: Evaluasi terhadap dukungan yang diberikan pemerintah seperti sosialisasi program, sarana dan prasarana.
3. *Process*: Evaluasi terhadap proses berjalannya program pertanian terpadu meliputi, faktor pendukung dan penghambat program
4. *Product*: Evaluasi dari program yang telah dilaksanakan melihat capaian hasil yang diraih oleh masing-masing kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu rancangan atau tujuan. Evaluasi pelaksanaan pada program *integrated farming system* Kabupaten Karawang didasarkan pada komponen *context*, *input*, dan *process*.

Evaluasi Konteks (*Contexts Evaluation*)

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk mengidentifikasi masalah yang mendasari disusunnya program. Dalam penelitian ini penilaian berdasarkan latar belakang atau masalah fenomena yang terjadi, tujuan program, serta kebutuhan masyarakat akan adanya program.

Program *integrated farming system* Kabupaten Karawang di latarbelakangi oleh adanya kemiskinan ekstrem. Hasil wawancara dengan narasumber diketahui bahwa program merupakan konsep

rancangan dari kementerian pertanian. berdasarkan buku rencana strategis kementerian pertanian 2020-2024. Untuk mendukung tercapainya target nasional baik ketahanan ekonomi maupun ketahanan pangan adalah dengan meningkatkan produksi dan produktivitas yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan ketahanan pangan nasional. Salah satu upaya atau langkah operasional dalam menjalankan strategi tersebut adalah dengan mengembangkan sistem pertanian terpadu (pola integrasi tanaman-ternak).

Tujuan utama program *integrated farming* di Kabupaten Karawang adalah pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan potensi masyarakat, karena adanya masalah kemiskinan ekstrem. Program ini memiliki prinsip pertanian terpadu, maka salah satu dari tujuan program *integrated farming* ini, untuk terciptanya lingkungan pertanian berkelanjutan dan bebas limbah.

Informasi awal adanya program menurut masing-masing kelompok tani disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Penyuluh menawarkan lalu mensurvei lahan dan lain sebagainya, setelah itu bantuan turun kepada kelompok tani. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kelompok tani mau menerima program atas dasar pertimbangan karena adanya kesempatan yang diberikan pemerintah, dari program tersebut diharapkan menambah penghasilan serta mampu memberdayakan masyarakat sekitar khususnya kelompok tani.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Input merupakan usaha yang dilakukan dengan menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik yang menjadi dasar dan kelengkapan untuk terselenggaranya proses dan mekanisme kerja bagi tercapainya tujuan. Evaluasi

program pertanian terpadu berbasis jagung Kabupaten Karawang secara input dapat dilihat dari penyajian sarana dan prasarana, pelatihan/sosialisasi, serta pendampingan yang disediakan dalam pelaksanaan program pertanian terpadu untuk mencapai tujuan.

Ketersediaan sarana dan prasarana berarti pelaksanaan program pembangunan yang telah direncanakan itu akan dapat berlangsung sebagaimana kita harapkan. Namun demikian bahwa apabila kondisi atau keadaan terbalik kurangnya tersedianya sarana dan prasana akan menghambat pelaksanaan pembangunan tersebut. Apabila tersedia sarana dan prasarana, pembangunan akan mudah pelaksanaannya serta dapat memberikan hasil yang baik sesuai harapan sebelumnya. Sebaliknya, keterbatasan atau tidak tersedianya sarana dan prasarana pembangunan tidak akan dapat memberikan hasil sesuai yang kita harapkan sebelumnya, sarana dan prasana adalah modal dasar dalam pembangunan (Makmur, 2015). Dari hasil penelitian bahwa, input yang diberikan sudah membantu kelompok tani untuk menjalankan program, sarana dan prasana yang diberikan adalah pembuatan kandang, pemberian pakan sebanyak 6 ton, itik DOD, benih jagung, serta mesin pemipil jagung.

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) di dalam kelompok atau institusi sosial tersebut (Elyas *et al*, 2020). Hasil penelitian mengenai sosialisasi program yang diberikan, narasumber menyatakan bahwa, sosialisasi mengenai program *integrated farming system* disampaikan setelah bantuan diterima oleh kelompok tani,

sebelum turunnya bantuan kepada kelompok, para penerima belum tahu pasti pelaksanaan program yang akan dijalankan, setelah turunnya bantuan, arahan-arahan yang diberikan pemerintah baru dapat diketahui oleh kelompok, dimana kelompok harus berternak itik secara intensif dan mengelola jagung untuk dijadikan pakan ternak.

Pendampingan dan Pengawasan. Fungsi pemerintahan adalah sebagai dinamistator, motivator, inovator dan sejenisnya agar pelaksanaan pembangunan dapat terselenggara. Menurut Sondang P. Siagian dalam Makmur (2015) pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan pendampingan dan pengawasan dilakukan oleh pemerintah guna melihat perkembangan program yang sedang berjalan; arahan dan solusi yang diberikan dapat memberikan manfaat untuk memecahkan masalah.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Tujuan dari evaluasi proses adalah menilai sejauhmana kelompok tani menerima dan dapat menjalankan peran mereka pada program *integrated farming system* berbasis jagung Kabupaten Karawang. Evaluasi proses membandingkan kegiatan dengan rencana, dan menjelaskan permasalahan yang ada pada implementasi. Dari penilaian proses kemudian dapat digunakan untuk menyiapkan laporan singkat yang merangkum rencana pengumpulan data, temuan, dan masalah yang diamati, menyoroti masalah proses yang ada atau yang akan datang yang harus ditangani. Dari hasil penelitian, proses pelaksanaan program tidak berjalan dengan maksimal

karena manajemen pengelolaan bantuan yang kurang baik, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh penerima bantuan, dari segi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan permodalan.

Dalam penerapan pelaksanaan program, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat saat berlangsungnya kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung:

1. Dukungan pemerintah;
2. Lokasi strategis;
3. Pemberian buku petunjuk pelaksanaan pemeliharaan ternak;
4. Dukungan kelompok tani.

Faktor penghambat:

1. Serangan penyakit pada itik;
2. Itik petelur tidak berproduksi secara maksimal;
3. Kekeringan dan terserang hama ulat pada tanaman jagung;
4. Manajemen pengelolaan program tidak optimal.

Evaluasi produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk mengumpulkan dan menganalisis para penerima bantuan program untuk mengetahui dalam mencapai tujuannya, berapa biayanya, dan apakah hasilnya sepadan dengan investasinya.

1. Tujuan sosial

Tujuan sosial yang dimaksud pada program *integrated farming system* Kab. Karawang adalah peningkatan keterampilan dalam bertani, serta interaksi sosial antara anggota kelompok. Dari hasil penelitian pada setiap kelompok tani diketahui bahwa adanya program *integrated farming system* dapat memberikan pengalaman bertani, dengan adanya program petani mengetahui bagaimana cara merawat itik secara intensif mulai dari pembuatan kandang hingga produksi, mengelola limbah pertanian, serta mengintegrasikan antara tanaman dengan

ternak, walaupun dengan implementasi program yang tidak berjalan dengan baik karena terdapat berbagai kendala.

2. Tujuan ekonomi

Tujuan ekonomi pada program *integrated farming system* berbasis jagung tahun 2021 Kabupaten Karawang adalah dapat mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan analisis rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata hasil produksi jagung program IFS

Uraian	Rata-Rata (Rp)
Luas lahan 1,6 ha	
1 Penerimaan = Q.P	
a. Produksi (Q) (butir)	
3,266 kg)	
b. Harga jual (P=Rp/kg)	4.389
Total penerimaan jagung	14.333.333
2 Biaya	
a. Biaya variabel	
-Pupuk	931.667
-Pestisida	222.333
-Tenaga kerja	3.333.333
-Karung	128.000
-solar	74.667
b. Biaya tetap	
Penyusutan peralatan	108.055
Total biaya	4.798.055
3 Pendapatan	
a. Penerimaan	14.333.333
b. Total biaya	4.798.055
Total pendapatan jagung	9.535.278

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan pada Tabel 1. Diketahui bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani pada program *integrated farming system* sebesar Rp4.798.055,00 untuk satu kali tanam. Biaya yang dikeluarkan untuk pada produksi jagung terdiri dari pembelian pupuk, pestisida, tenaga kerja, karung, solat dan biaya penyusutan peralatan.

Rata-rata penerimaan total produksi jagung pada program *integrated farming system* sebesar Rp14.333.333,00. Rata-rata jumlah produksi jagung pipil kering

sebanyak 3.266 kg. Dengan rata-rata harga jual sebesar Rp4.389,00 / kg. Pendapatan yang diterima petani pada program *integrated farming system* adalah sebesar Rp9.535.278,00 ; sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani jagung pipil kering pada program *integrated farming system* menguntungkan.

Tabel 2. Rata-rata hasil produksi itik

Uraian	Rata-Rata (Rp)
Siklus Pemeliharaan 10 bulan	
1 Penerimaan	
1. Produksi telur	
a. Produksi (11.690 butir)	
b. Harga/ butir	1.670
Jumlah	19.525.000
2. Penjualan itik	
a. Banyak itik 698 ekor	
b. Harga/ekor	47.202
Jumlah	32.946.666
Total penerimaan	52.471.666
2 Biaya produksi	
a. Vitamin dan Obat	551.333
b. Pakan	71.405.000
c. Listrik	1.900.000
Total biaya produksi	73.856.333
3 Pendapatan	
a. Penerimaan total	52.471.666
b. Total produksi	73.856.333
Pendapatan	-21.384.667

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam mengelola itik dengan siklus pemeliharaan 10 bulan antara lain vitamin dan obat sebesar Rp551.333,00 ; biaya pakan sebesar Rp71.405.000,00 ; biaya listrik sebesar Rp1.900.000,00 ; dengan total biaya produksi sebesar Rp73.856.333,00.

Penerimaan yang diperoleh petani berasal dari penjualan telur dan penjualan itik afkir. Rata-rata produksi telur dalam 10 bulan pada program *integrated farming* ini adalah sebanyak 11.690 butir dengan harga jual Rp1.670,00 / butir. Rata-rata penjualan

itik sebanyak 697 ekor dengan harga jual Rp47.202,- / ekor. Total rata-rata penjualan telur sebesar Rp19.525.000,00 ; dan total rata-rata penjualan itik sebesar Rp32.946.666,00. Penerimaan yang diperoleh pada program *integrated farming system* pengelolaan itik sebesar Rp52.471.666,00.

Pendapatan rata-rata dari hasil penjualan telur dan penjualan itik pada program *integrated farming* adalah sebesar -Rp21.384.667,00. Dari hasil analisis, pendapatan yang didapat petani, tidak menguntungkan. Hal ini menjadi kerugian besar bagi para petani penerima program.

Melihat dari hasil analisis pada Tabel 1 dan 2. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tani jagung pipil pada program *integrated farming system* Kabupaten Karawang menguntungkan, namun penanaman hanya dilakukan satu kali selama program berjalan, karena dihadapkan oleh beberapa kendala pada manajemen program. Pendapatan pada pemeliharaan ternak mengalami kerugian rata-rata mencapai -Rp21.384.667,00. Menunjukkan bahwa program tidak menciptakan perubahan ekonomi dari segi peningkatan pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Latar belakang dibentuknya program *integrated farming* adalah pengentasan masalah kemiskinan. Tujuan dibentuknya program untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemberdayaan potensi masyarakat serta terciptanya lingkungan pertanian terpadu bebas limbah. Penerima program merasa tidak terlalu memerlukan program, hanya saja karena ditawarkan bantuan dari pemerintah, petani mau manerima dan berharap bisa mengelola bantuan yang ada. Dari segi input yaitu sarana dan prasarana yang diberikan

pemerintah sudah membantu kelompok tani. Bantuan yang diterima peserta program berupa pembuatan kandang, itik DOD, pakan, benih jagung, serta mesin pemipil jagung. Sosialisasi program terkait teknis pelaksanaan program diberikan setelah bantuan diterima, penjelasan yang diberikan dapat difahami oleh penerima bantuan. Pendampingan dan pengawasan yang dilakukan pemerintah dapat memberikan solusi untuk memecahkan sebuah masalah. Segi proses dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belum berjalan dengan baik, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok tani seperti serangan penyakit pada itik, itik tidak memproduksi secara maksimal, terserang hama ulat pada tanaman jagung, keterbatasan anggaran, pelaksanaan penanaman jagung tidak berjalan sepenuhnya, menghambat tercapainya tujuan program hingga program terhenti dan tidak berlanjut.

Dampak program secara ekonomi tidak dapat menciptakan perubahan untuk meningkatkan pendapatan. Dampak dari program *integrated farming system* terhadap lingkungan secara teknis diantaranya adalah limbah-limbah pertanian dimanfaatkan petani untuk dijadikan pupuk. Dampak sosial dari program yaitu dapat memberikan pengalaman baru bagi petani, khususnya pengelolaan ternak secara intensif.

Saran

Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan perencanaan program dari berbagai aspek, mulai dari sumber daya alam, pemilihan sumber daya manusia, permodalan yang memadai, perangkat peraturan, serta memperhatikan sarana dan prasarana yang lebih diperlukan masyarakat. Kesalahan dalam pemilihan aspek tersebut kemungkinan akan timbul

kegagalan yang semakin besar sehingga merugikan penerima program.

Bagi petani penerima bantuan sebaiknya memperhatikan manajemen pengelolaan bantuan yang telah diberikan, memperhatikan sanitasi kandang pada ternak, pemberian pakan yang cukup sesuai anjuran yang diberikan, serta pengelolaan sistem pertanian terpadu yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Ambiyar., dan Muharika, D. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2020. BPS. Indonesia, Jakarta.
(<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>, diakses tanggal 18 Maret 2023)
- Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2021. BPS. Indonesia, Jakarta.
(<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>, diakses tanggal 18 Maret 2023)
- Badan Pusat Statistik. 2023. Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2022. BPS. Indonesia, Jakarta.
(<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-pronduduk%20miskin%20pada%20September,juta%20orang%20terhadap%20September%202021>, diakses tanggal 18 Maret 2023)
- Dewi, N. P. A., Sujana, I. N., & Meitriana, M. A. (2020). Evaluasi program

- sistem pertanian terintegrasi (Simantri). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 107-116. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/23076>, diakses tanggal 18 Maret 2023)
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta Edisi* 63, 14(1 :1-208), 137–149.
- Hartono, R. 2021. Zero Waste Agriculture (Konsep Pertanian Tanpa Limbah). Dinas Pertanian. Pasuruan. <https://disperta.pasuruankab.go.id/artikel-930-zero-waste-agriculture-konsep-pertanian-tanpa-limbah-.html>.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. 2023. Layanan Data P3KE Tanya/Jawab. KEMENKOPMK, Jakarta. (<https://p3ke.kemenkopmk.go.id/ta-nyajawab/>, diakses tanggal 31 Maret 2023)
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama, Bandung, 131. (<https://www.scribd.com/doc/283795901/Edi-Suharto>, diakses tanggal 31 Maret 2023)
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2022. Penentuan Wilayah Prioritas Kemiskinan Ekstrem 2021-2024. TNP2K, Jakarta. (<https://www.tnp2k.go.id/download/77976671%20.Penentuan%20Wilayah%20Prioritas%20Kemiskinan%20Ekstrem%202021-2024.pdf>, diakses tanggal 30 Maret 2023)
- Jaya, I. G. B. P., Putra, I. G. S. A., & Sarjana, I. M. 2022. Evaluasi Dampak Program Pengembangan Pertanian Terpadu (Pepadu) pada Kelompok Tani Ternak Sari Buana di Desa Manistutu Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN*, 2685, 3809. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/89730/45432>, diakses tanggal 26 Februari 2023)
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta. ([https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/Draft%20Renstra%2020202024%20Oedited%20BAPPENAS%20\(Final\).pdf](https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/Draft%20Renstra%2020202024%20Oedited%20BAPPENAS%20(Final).pdf), diakses tanggal 24 Februari 2023)
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2019. Ruang Lingkup Pertanian Terpadu. cyber extension - Pusluhtan Kementan, Jakarta. (<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/75205/ruang-lingkup-pertanian-terpadu/>, diakses tanggal 12 Februari 2023)
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2021. Tanamanpangan.pertanian.go.id, Jakarta.
- Musdalifah. 2021. *Dampak Covid 19 Terhadap Pedagang Pasar Sentra Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Institut Agama Islam Negeri. Parepare <http://repository.iainpare.ac.id/2650/>
- Nursiyono J. A.. 2015. *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. IN MEDIA, Bogor.
- Rahma, N., Mukhlis, A. M. A., & Rivai, A. A. 2020. Sistem Agribisnis Berbasis Zero Wate Agriculture Sebagai Upaya Ketahanan Pangan

- Rumahtangga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru"*. Universitas negeri Makasar. (<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16046>, diakses tanggal 10 Maret 2023)
- Pemerintah Kabupaten Karawang. 2021. Profil Kabupaten Karawang. (<https://www.karawangkab.go.id/>, diakses tanggal 25 Oktober 2023).
- Purba, D. W., Dalimunthe, B. A., Septariani, D. N., Mahyati, M., Setiawan, R. B., Sudarmi, N., & Amruddin, A. (2022). *Sistem Pertanian Terpadu: Pertanian Masa Depan*. Yayasan Kita Menulis. (https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Pertanian_Terpadu_Pertanian_Masa/s-xbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0, diakses tanggal 19 Maret 2023)
- Sadewo, S. F., Legowo, M., Harianto, S., Trilaksana, A., Mulyadi, U. 2015. *Masalah-Masalah Kemiskinan Di Surabaya*. Unesa University Press, Surabaya. (https://www.researchgate.net/publication/324557895_Buku-Masalah-masalah_Kemiskinan/link/5ad55c250f7e9b285936b519/download, diakses pada tanggal 2 April 2023)
- Saputra, Y. A., Ulum, M. C., & Sofiyudin, A. 2022. Evaluasi Program Pemberdayaan Petani Melalui Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* Vol, 6(02). (<https://scholar.archive.org/work/d7cop77eondf5afjpkcx17zf3i/access/wayback/http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/mediasosian/article/download/3159/pdf>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023)
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Uhar, S. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Wulandari, S., Dasopang, A. P., Rawani, G. A., Hasfizetty, I., Sofian, M. Y., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3209–3218.
- Yusiana, E., & Nur'azkiya, L. (2021). Dampak Kebijakan Harga dan Impor Beras terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(1), 59-75. (<https://journal.unsika.ac.id/index.php/agrimanex/article/view/5566>, diakses tanggal 22 Februari 2023)